

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA SKPD
KOTA KEDIRI**

Antok Noven Downida
antok_d_noven@yahoo.com
Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to test and to analyze the empirical influence of internal control, obedience on accounting rules, and asymmetric information to the tendency of accounting fraud. The population is Financial Management Officer (PPK) at the Local Apparatus Working Unit (SKPD) and Regional Financial Management Working Unit (SKPKD) in Kediri. The data collection technique has been done by issuing questionnaires. This research is quantitative research is research that focuses on testing hypothesis with statistical method analysis tools and produce results that can be generalized. The data is the primary data which has been collected by issuing questionnaires to the respondents. This study uses assumption test normalitas klasik is test, test multikoloniaritas and heteroskedastisitas test. The data source is the opinions and perceptions of each personnel within the government agency responsible for making or preparing financial reports. The research method has been conducted by using quantitative method. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. Based on the result of the research, it has been found that internal control and obedience on accounting rules has negative influence to the tendency of accounting fraud. Meanwhile, asymmetric information has positive influence to the tendency of accounting fraud.

Keywords: *Internal control, obedience on accounting rules, asymmetric information, tendency of accounting fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi dari penelitian ini adalah Pejabat Pengelola Keuangan (PPK) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) di kota Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuesioner kepada responden. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesa dengan alat analisa metoda statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Sumber data merupakan pendapat dan persepsi dari setiap personil dalam instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam membuat atau menyusun laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal dan ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi, kecenderungan kecurangan akuntansi

PENDAHULUAN

Pemberitaan media akhir-akhir ini mengangkat kembali maraknya kasus korupsi yang terjadi di sejumlah daerah. Korupsi sendiri merupakan bagian dari kecurangan akuntansi. Mirisnya, hal itu terjadi di tengah kondisi ekonomi masyarakat yang sedang kesukahan memenuhi kebutuhan hidupnya akibat melambungnya harga-harga. Indonesia menduduki peringkat 10% terbawah menurut *Control of Corruption (CoC)*, *Corruption Perception Index (CPI)*, dan *International Country Risk Guide (ICRG)* (Tuanakotta, 2007:119). Tingginya intensitas kejadian praktik korupsi di Indonesia telah dipersepsikan sedemikian parahnya oleh berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri, seperti yang dilaporkan oleh *Transparency International*, *Indonesia Corruption Watch*, *Global Corruption Barometer*, dan *Bribe Payer's Index*, serta Laporan Hasil Penelitian Kompas tanggal 21 Juli 2008, menyimpulkan bahwa korupsi menyebar merata di wilayah negara ini, dari Aceh hingga Papua (Tuanakotta, 2009:26).

Fraud Triangle yang dijabarkan Cressey (1953) dalam Tuannakotta (2007:106), menyatakan bahwa korupsi juga disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Eliza (2015) menyatakan bahwa individu dengan tingkat integritas tinggi dan tekanan (kebutuhan) serta kesempatan terbatas untuk melakukan kecurangan cenderung bersikap jujur, sebaliknya individu yang integritas pribadinya kurang, ketika ditempatkan dalam situasi tekanan kebutuhan meningkat dan diberikan kesempatan cenderung melakukan kecurangan asalkan kebutuhannya terpenuhi. Tunggal (2011:15) menyatakan bahwa Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian *fraud triangle* yang paling sulit untuk diukur. "Rasionalisasi merupakan sikap karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai melakukan tindakan tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur".

Selain faktor rasionalisasi dan tekanan, faktor lain yang menjadi penyebab kecurangan akuntansi adalah faktor peluang. Salah satu penyebab adanya peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi adalah kurangnya pengawasan dan lemahnya pengendalian internal organisasi. Setiawan, et al (2015) menyatakan bahwa jika sistem pengendalian internal dalam perusahaan lemah maka akan menyebabkan keamanan perusahaan tidak terjamin, informasi akuntansi yang tidak lengkap, dan kurang teliti serta tidak dipatuhinya kegiatan manajemen yang ditetapkan.

Agency Theory menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditur, dan pemerintah. Teori ini bercerita tentang *monitoring* berbagai macam biaya dan memaksakan hubungan diantara kelompok ini (Harahap, 2004:486). Merujuk pada *Agency Theory* maka potensi konflik selalu ada antara *agent* dan *principle*. Untuk mengatasi masalah ini seharusnya manajemen perusahaan melaksanakan aturan akuntansi dengan benar menurut Wilopo (2006). Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan. IAI (2009) menyatakan bahwa masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi, untuk mendapatkan kredibilitas informasi tersebut manajemen harus melakukan aturan akuntansi yang berlaku umum.

Dengan diberlakukannya undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah sangat memberikan dampak terhadap perubahan pada sistem pemerintahan yang pada mulanya menganut pola sentralisasi beralih pada pola desentralisasi, dimana daerah diberikan kewenangan seluas-luasnya untuk menggali, mengelola dan memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki asal dapat dipertanggung jawabkan secara nyata. Bila

dihubungkan dengan *Agency Theory* maka dalam hal ini pemerintah daerah adalah *agent*, dan DPRD adalah *principle*.

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana *agent* memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak *principal*. Asimetri informasi muncul ketika *agent* lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan *principal* dan *stake holder* lainnya. Anthony dan Govindarajan (2001) dalam Yuli (2013) menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*Agency Theory*), yaitu prinsipal (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Hal ini juga terjadi pada pemerintahan disaat proses penyusunan anggaran pemerintah daerah. *Agency Theory* berfokus pada persoalan asimetri informasi dimana eksekutif mempunyai informasi lebih banyak tentang kinerja aktual. Asimetri informasi terjadi karena legislatif tidak memiliki informasi yang mencukupi tentang kinerja eksekutif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengendalian internal dan ketaatan pada aturan akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

TINJAUAN TEORITIS

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ikatan akuntan publik Indonesia (IAPI) (2011) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja sejumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan standart akuntansi keuangan di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aset entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aset, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar harga barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aset dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai prinsipal (yaitu pemegang saham) yang menunjuk orang lain sebagai agen (yaitu manajer), untuk melakukan jasa untuk kepentingan prinsipal termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam pembuatan keputusan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi merupakan suatu kondisi ketidak seimbangan dalam memperoleh informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham sebagai pengguna informasi (*user*).

Pengendalian Internal

IAI mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Agoes, 2004:75).

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang, diimplementasi dan dipelihara oleh TCWG, manajemen dan karyawan lain untuk, memberikan asurans yang memadai tentang tercapainya tujuan entitas mengenai keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensinya operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan. Istilah pengendalian bermakna satu atau beberapa unsur pengendalian internal. ISA 315 alinea 4c. (Tuanakotta, 2014:126).

Aturan Akuntansi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) aturan didefinisikan sebagai cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya diturut dan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Demikian pula dalam suatu organisasi pasti terdapat banyak aturan yang telah ditetapkan salah satunya adalah aturan akuntansi. Sedangkan menurut Jusup (2011:5). Akuntansi dapat didefinisikan sebagai "proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu entitas". Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan. Pada entitas pemerintah khususnya terdapat standart akuntansi pemerintah (SAP) yang didalamnya terdapat aturan-aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi pemerintah, berdasarkan pada PP nomer 71 tahun 2010.

Asimetri Informasi

Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Menurut Dewi (2014) asimetri informasi menimbulkan adanya *moral hazard* yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham, sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan. Prinsipal harus melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dengan sistem pengendalian yang efektif untuk mengantisipasi tindakan menyimpang yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen.

PERUMUSAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Mulyadi (2006:172) sistem pengendalian internal meliputi sistem organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Terdapat banyak cara melakukan suatu kecurangan dari pada memperlengkapi untuk mencegahnya. Suatu kumpulan pengendalian internal yang baik melindungi suatu organisasi terhadap kecurangan dan memungkinkan deteksi lebih dini pelanggaran prosedur atau suatu ketidak beresan dalam keuangan yang memungkinkan menunjukkan suatu kecurangan. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi (2014), yang membuktikan bahwa kecenderungan individu melakukan kecurangan akuntansi dalam kondisi tidak terdapat elemen pengendalian internal. Dan teori ini juga

didukung oleh penelitian Setiawan, et al (2015) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan (fraud).

Kecurangan akuntansi sering terjadi karena adanya kesempatan yang terbuka lebar dalam organisasi. Semakin lebar suatu kesempatan tercipta, maka semakin besar pula kemungkinan terjadi kecurangan akuntansi. Untuk itu salah satu cara menanggulangnya adalah dengan menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam organisasi tersebut. Dengan sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi bahkan menutupi kesempatan untuk terjadinya kecurangan akuntansi.

H1 : Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Ketaatan pada Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Chandra dan Ikhsan (2015) menyatakan Semakin tinggi tingkat ketaatan terhadap penegakan peraturan maka semakin kecil pegawai tersebut untuk berbuat atau melakukan tindakan yang merugikan instansi, sebaliknya jika tingkat ketaatan terhadap peraturan rendah maka pegawai tersebut cenderung mengesampingkan peraturan yang berlaku dan cenderung untuk melakukan tindakan kecurangan. Dan hal ini didukung oleh penelitian Adelin (2013) yang menyatakan bahwa ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H2 : Ketatan pada aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai prinsipal (yaitu pemegang saham) yang menunjuk orang lain sebagai agen (yaitu manajer) untuk melakukan jasa untuk kepentingan prinsipal termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam pembuatan keputusan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi merupakan suatu kondisi ketidakseimbangan dalam memperoleh informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham sebagai pengguna informasi (*user*) menurut Dewi (2014).

Asimetri informasi akan mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan kecurangan akuntansi. Dalam hal ini yang bertindak sebagai agen adalah pemerintah dan yang bertindak sebagai principal adalah masyarakat. Dan hal ini didukung oleh penelitian Aranta (2013) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesa dengan alat analisa metoda statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Sedangkan obyek penelitian ini adalah seluruh SKPD yang ada di kota Kediri. SKPD dipilih karena dalam permendagri No. 21 tahun 2011

disebutkan bahwa fungsinya sebagai perangkat daerah pada pemerintah daerah selaku pengguna anggaran/pengguna barang. Selanjutnya adalah pimpinan dari SKPD karena menurut peraturan pemerintah (PP) nomer 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, pimpinan wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintah untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Dan Pejabat Pengelola Keuangan (PPK), kerena menurut peraturan menteri dalam negeri republik Indonesia nomer 64 tahun 2013 tentang penerapan standart akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada pemerintah daerah untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah.

Teknik Pengambilan Sampel

Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Pertanyaan kuesioner merupakan pertanyaan tertutup. Karena populasi dari penelitian ini adalah seluruh SKPD dari kota Kediri yang jumlahnya adalah 48SKPD maka tidak perlu dilakukan sampel. Adapun penilaian jawaban responden tersebut akan diberi penilaian mengingat data-data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan maka menggunakan skala likert dengan rentang 1-5.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuesioner pada responden. Sumber data merupakan pendapat dan persepsi dari setiap personil dalam instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam membuat atau menyusun laporan keuangan.

VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Ikatan Akuntan Pulik Indonesia (2011) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi dapat berupa salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Selain itu kecurangan akuntansi juga dapat berupa salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset berkaitan dengan pencurian aset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan standart akuntansi keuangan Indonesia. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo dari SPAP, seksi 316 (IAPI, 2011)

Alasan penggunaan SPAP karena didalam Pendahuluan Standart Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dijelaskan bahwa, SPKN harus digunakan bersama-sama dengan SPAP yang ditetapkan oleh IAI. Dan SPKN memberlakukan standart pekerjaan lapangan, standart pelaporan dan Pernyataan Standart Audit (PSA) yang terkait dengan audit keuangan dan perikatan atestasi dalam SPAP.

Variabel Independen

Dalam penelitian ini varibael independen meliputi: (1) Pengendalian internal. Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengendalian internal terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo dari IAPI (2011) prihal pengendalian internal. (2) Ketaatan pada Aturan Akuntansi. Ketaatan akuntansi diukur

dengan tujuh item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo dari IAPI (2011) mengenai kode etik profesi akuntan publik. Setiap instrumen pertanyaan mewakili sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur ketaatan aturan akuntansi. Indikator tersebut diantaranya mengenai kepentingan publik, integritas, objektivitas, kehati-hatian, kerahasiaan, konsistensi dan standart teknis. (3) Asimetri informasi. Asimetri Informasi diukur dengan tujuh item, berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan, yang sudah pernah dilakukan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi demografi responden penelitian (tingkat pendidikan dan lama bekerja) serta deskripsi mengenai variabel penelitian. Menurut Ghozali (2006:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum dan minimum.

Uji Validitas dan Reabilitas Data

Menurut Ghozali (2006:19) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur

Uji reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2006:41). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi: (1) Uji Normalitas. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan grafik uji statistik (Ghozali, 2006:110). (2) Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006:91). (3) Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Model analisis pada penelitian ini menggunakan dua jenis analisis regresi. Untuk pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Untuk menguji pengaruh pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$KA = a - b_1PI - b_2AA + b_3AI + e$$

Dimana :

- KA : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- A : Nilai intersep (konstan)
- B1..b3 : koefisien arah regresi
- PI : Pengendalian internal
- AA : Ketaatan pada aturan akuntansi
- AI : asimetri informasi
- e : error

Untuk menganalisis pengaruh variabel pengendalian internal (X1), ketaatan pada aturan akuntansi (X2), dan asimetri informasi (X3) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) digunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dikenal sebagai *overall significance test*. Tujuan dari uji kesesuaian model ini adalah untuk menguji kelayakan model regresi. Model tersebut layak atau tidak layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Hidayat (2013), uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Mengenai Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD). Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada Pejabat Pengelola Keuangan (PPK) di Satuan Kerja

Perangkat Daerah (SKPD) dan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) di kota Kediri.

Tabel 1
Deskripsi Responden
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std.	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Deviation	Variance
						Statistic	Statistic
PI	93	14	25	21.62	.304	2.930	8.585
AA	93	19	35	29.16	.439	4.236	17.941
AI	93	7	28	17.08	.439	4.233	17.918
KA	93	5	16	8.92	.289	2.791	7.788
Valid N (listwise)	93						

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui deskripsi responden mengenai variabel penelitian. Data tersebut mengenai: nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum dan minimum, Dari masing-masing variabel tersebut.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Setiap uji dalam statistik harus mempunyai dasar dalam pengambilan kesimpulan, dalam uji validitas dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai r hitung hasilnya positif, dan $\alpha < 0,05$ (5%), maka kuesioner tersebut valid. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah: (1) Uji validitas untuk kecenderungan kecurangan akuntansi, disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Item	r hitung	Sig	Keterangan
KA1	0,616	0,000	Valid
KA2	0,683	0,000	Valid
KA3	0,502	0,000	Valid
KA4	0,670	0,000	Valid
KA5	0,706	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 2 di atas disimpulkan bahwa pertanyaan untuk indikator penelitian kecenderungan kecurangan akuntansi mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada variabel ini valid. (2) Hasil uji validitas untuk pengendalian internal, disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal

Item	r hitung	Sig	Keterangan
PI1	0,754	0,000	Valid
PI2	0,695	0,000	Valid
PI3	0,708	0,000	Valid
PI4	0,707	0,000	Valid
PI5	0,733	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 3 di atas disimpulkan bahwa pertanyaan untuk indikator penelitian pengendalian internal mempunyai nilai *signifikan* dibawah 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada variabel ini valid. (3) Hasil uji validitas untuk ketaatan pada aturan akuntansidisajikan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Ketaatan pada Aturan Akuntansi

Item	r hitung	Sig	Keterangan
AA1	0,466	0,000	Valid
AA2	0,677	0,000	Valid
AA3	0,652	0,000	Valid
AA4	0,639	0,000	Valid
AA5	0,729	0,000	Valid
AA6	0,763	0,000	Valid
AA7	0,564	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4 di atas disimpulkan bahwa pertanyaan untuk indikator penelitian ketaatan pada aturan akuntansi mempunyai nilai *signifikan* dibawah 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada variabel ini valid. (4) Hasil uji validitas untuk asimetri informasi disajikan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Asimetri Informasi

Item	r hitung	Sig	Keterangan
AI1	0,298	0,004	Valid
AI2	0,731	0,000	Valid
AI3	0,302	0,003	Valid
AI4	0,715	0,000	Valid
AI5	0,578	0,000	Valid
AI6	0,292	0,005	Valid
AI7	0,713	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 5 di atas disimpulkan bahwa pertanyaan untuk indikator penelitian asimetri informasi mempunyai nilai *signifikan* dibawah 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada variabel ini valid.

Uji Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Alpha*>0,60 maka item-item kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah diolah dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil olahan data yang disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha</i>	Keterangan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,615	reliabel
Pengendalian Internal	0,682	reliabel
Ketaatan pada Aturan Akuntansi	0,610	reliabel
Asimetri Informasi	0,608	reliabel

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan dari masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu: jika nilai *signifikansi* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas persamaan regresi dengan menggunakan uji statistik 1-Sampel K-SI yang disajikan dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

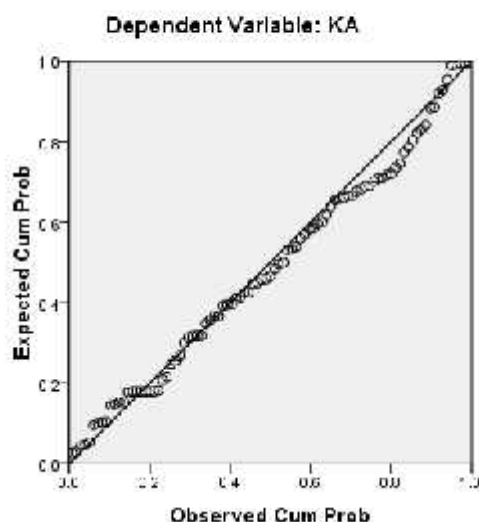
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49677608
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		.547

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji normalitas di atas, dapat terlihat bahwa nilai *asymptotic significance* 0,547 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pendekatan berikutnya yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik Normal P-P *Plot of regression standart*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan sumbu X dan Y. Grafik normalitas disajikan dalam gambar 1 berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Grafik Pengujian Normalitas Data
Sumber: Data Primer diolah (2016)

Tampilan grafik normal *probabilityplot* pada gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik (data) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti atau mendekati arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Multikolonieritas

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: dengan melihat nilai *tolerance* dan melihat nilai VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 tidak terjadi multikolonieritas. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.568	2.493		6.244	.000		
	PI	-.209	.104	-.220	-2.009	.048	.753	1.329
	AA	-.151	.072	-.229	-2.097	.039	.752	1.329
	AI	.134	.063	.203	2.138	.035	.998	1.002

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji multikolonieritas di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas lebih dari 0,1 berarti tidak ada variabel bebas yang terjadi multikolonieritas. Dan semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10,00, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi tersebut.

Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni jika nilai *signifikansi* lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan bila menggunakan pendekatan grafik, jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

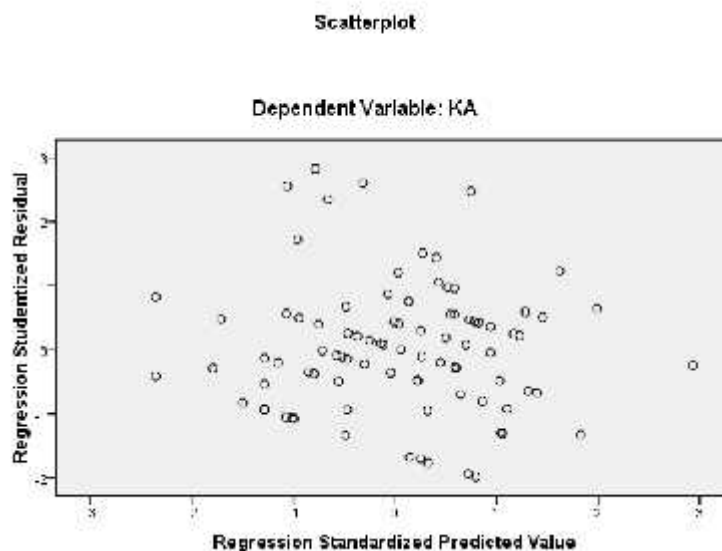
Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.854	1.586			1.169	.245
	PI	.020	.066	.037		.303	.763
	AA	-.006	.046	-.015		-.124	.901
	AI	-.012	.040	-.032		-.303	.763

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai *signifikansi* semua variabel lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variabel. Selanjutnya uji heteroskedastisitas dilakukan dengan pendekatan grafik.



Gambar 2
Grafik Pengujian Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Primer diolah (2016)

Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interprestasi dan analisa lebih lanjut.

Analisis Regresi Berganda

Tujuan digunakannya persamaan regresi adalah untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi variabel tergantung yang disebabkan oleh variasi nilai variabel bebas. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil olahan seperti tampak pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.568	2.493		6.244	.000
	PI	-.209	.104	-.220	-2.009	.048
	AA	-.151	.072	-.229	-2.097	.039
	AI	.134	.063	.203	2.138	.035

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $KA = 15,568 - 0,209_{PI} - 0,151_{AA} + 0,134_{AI}$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui pengendalian internal dan ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengujian Model

Uji model digunakan untuk menguji kelayakan model regresi telah *signifikan* atau belum *signifikan* antara variabel independen yaitu: pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengujian secara simultan menggunakan taraf *signifikan* 5%. Adapun kriteria pengujian apabila tingkat $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka, variabel pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi memiliki pengaruh yang *signifikan* secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari hasil pengujian SPSS untuk uji F dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.955	3	47.652	7.395	.000 ^a
	Residual	573.518	89	6.444		
	Total	716.473	92			

a. Predictors: (Constant), AI, PI, AA

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 11 dari hasil output perhitungan program SPSS diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ berarti model tersebut layak untuk digunakan.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji *signifikansi* pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian hipotesis adalah: (1) Pengendalian internal (PI). Uji *signifikan* secara parsial atau uji t untuk pengendalian internal digunakan untuk menyatakan ada tidaknya pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kriteria pengujiannya apabila nilai tingkat *signifikansi*-nya $< 0,05$ (5%), maka terdapat pengaruh yang *signifikan* antara pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil olahan seperti tampak pada tabel 10. Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat *signifikansi* (α) = 5% dapat dilihat dari perhitungan pada tabel 10 diketahui tingkat *signifikansi* (α) untuk pengendalian internal $0,048 < 0,05$ (5%). Dengan demikian pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial adalah *signifikan*. (2) Uji t untuk ketaatan pada aturan akuntansi (AA). Uji *signifikan* secara parsial atau uji t untuk ketaatan pada aturan akuntansi digunakan untuk menyatakan ada tidaknya pengaruh ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kriteria pengujiannya apabila nilai tingkat *signifikansi*-nya $< 0,05$ (5%), maka terdapat pengaruh yang *signifikan* antara ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil olahan seperti tampak pada tabel 10. Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat *signifikansi* (α) = 5% dapat dilihat dari perhitungan pada tabel 10 diketahui, dengan tingkat *signifikansi* (α) untuk ketaatan pada aturan $0,039 < 0,05$ (5%). Dengan demikian pengaruh ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial adalah *signifikan*. (3) Uji untuk asimetri informasi (AI). Uji *signifikan* secara parsial atau uji t untuk

asimetri informasi digunakan untuk menyatakan ada tidaknya pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kriteria pengujiannya apabila nilai tingkat *signifikansi*-nya $< 0,05$ (5%), maka terdapat pengaruh yang *signifikan* antara asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil olahan seperti tampak pada tabel 10. Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat *signifikansi* (α) = 5% dapat dilihat dari perhitungan pada tabel 10 diketahui tingkat *signifikansi* (α) untuk asimetri informasi $0,035 < 0,05$ (5%). Dengan demikian pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial adalah *signifikan*.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel bebas yang terdiri dari pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap variabel terikat yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. Adapun hasil SPSS untuk perhitungan koefisien determinasi berganda (R^2) dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.173	2.539

a. Predictors: (Constant), AI, PI, AA

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 12 dan hasil perhitungan regresi linier berganda nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,200 atau 20% yang berarti bahwa pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,200 atau 20%, dan sisanya 0,800 atau 80% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan pada tabel 10 telah diketahui bahwa nilai *signifikansi* sebesar 0,048. Karena nilai *signifikansi*-nya kurang dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif *signifikan* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin baik sistem pengendalian internal pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) di kota Kediri, maka semakin kecil kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi pada instansi tersebut. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini, et al (2014), yang meneliti pengaruh budaya etis organisasi dan efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kabupaten Jembrana. Riset tersebut menunjukkan bahwa memang benar ada pengaruh yang negatif dan nyata (*signifikan*) secara parsial antara efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana.

Apabila suatu instansi memiliki pengendalian internal yang kurang memadai maka akan menimbulkan hambatan dari adanya kesalahan maupun kecurangan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi, dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem

akuntansi kualitasnya menjadi buruk dan pada akhirnya mempengaruhi ketepatan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengendalian yang cukup dan efektif dapat memperkecil celah bagi para pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan yang merugikan instansi dan menguntungkan mereka sendiri. Hasil penelitian ini konsisten dengan Teori GONE yang menyatakan bahwa seseorang selalu mempunyai kesempatan (*opportunitiy*) untuk melakukan kecurangan. Akan tetapi, dengan memperkecil kesempatan dapat menurunkan kecurangan, kesempatan dapat ditekan melalui sistem pengendalian internal yang efektif. Semakin efektif pengendalian internal maka semakin dapat dicegah terjadinya kecurangan dalam suatu instansi.

Pengaruh Ketaatan pada Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan pada tabel 10 telah diketahui bahwa nilai *signifikansi* sebesar 0,039. Karena nilai *signifikansi*-nya kurang dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh negatif *signifikan* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin taat pada aturan akuntansi, maka Pejabat Pengelola Keuangan (PPK) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) di kota Kediri, maka semakin kecil kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi pada instansi tersebut. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, et al (2015). Yang meneliti Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan aturan Akuntansi, Persepsi kesesuaian Kompensasi dan Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan *Fraud* (*Studi Empiris* pada SKPD di kabupaten Tabanan). Riset tersebut menunjukkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh *signifikan* negatif terhadap *fraud*. Nilai negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah artinya semakin tinggi tingkat ketaatan aturan akuntansi maka semakin rendah *fraud* (kecurangan) pada SKPD di Kabupaten Tabanan.

Hal ini karena dengan ditaatinya aturan akuntansi yang berlaku, maka kegiatan pemeriksaan akan lebih mudah dilakukan dan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan akan lebih mudah terdeteksi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori yang dinyatakan Jensen dan Meckling (1976), dalam teori keagenan yang menyatakan bahwa taat terhadap aturan akuntansi dapat memperkecil perilaku curang.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan pada tabel 10 telah diketahui bahwa nilai *signifikansi* sebesar 0,035. Karena nilai *signifikansi*-nya kurang dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif *Signfikan* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin terjadi perbedaan informasi antara *agent* dan *principle* atau Pejabat Pengelola Keuangan (PPK) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) di kota Kediri dengan masyarakat atau DPR/DPRD, maka semakin besar kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi pada instansi tersebut. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zimly (2013), yang meneliti pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, dan Moralitas Terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi (studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah kota padang). Riset tersebut menunjukkan bahwa arimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan terjadinya asimetri informasi, akan memicu tindakan kecurangan dari para staf. Dalam hal ini pimpinanlah yang memiliki wewenang untuk menjadi penentu apakah kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindari atau tidak.

Ketidak seimbangan informasi yang diterima oleh pihak internal instansi dan pihak eksternal instansi dapat mempengaruhi pegawai untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, namun yang

paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal. Pengelola laporan keuangan tentu mengetahui laporan keuangan yang sebenarnya dikarenakan pengelola keuangan terlibat langsung dengan kegiatan organisasi, sementara pihak eksternal organisasi memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan pengelola. Karena kondisi tersebut, pengelola tentu akan lebih leluasa atau berkesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan yang disajikan dikarenakan ketidak tahuan pengguna eksternal tentang angka dari laporan keuangan yang sebenarnya. Namun jika dalam suatu organisasi diberlakukan transparansi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan operasional organisasi dan berpengaruh terhadap laporan keuangan, hal tersebut tentu tidak akan terjadi. Terlebih pada organisasi di sektor pemerintahan, yang wajib bertanggung jawab pada kepentingan masyarakat sebagai *stakeholder*-nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap keusioner yang dibagikan ke Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Satuan Kerja Pengelola Keuangan daerah (SKPKD) di kota Kediri, dapat diambil kesimpulan sebagai Berikut: 1) Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan pada instansi maka semakin kecil kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan. 2) Ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin taat pada aturan akuntansi pada instansi maka semakin kecil kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan. 3) Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin terjadi asimetri informasi pada instansi maka semakin besar kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, peneliti memberikan saran dan implikasi atas hasil penelitian sebagai berikut: 1) Dalam penelitian selanjutnya perlu ditambah variabel independen yang lain, mengingat hanya 20% pengaruh variabel pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, masih besar pengaruh variabel lain dalam penelitian ini yaitu sebesar 80%. 2) Hasil penelitian hanya mencerminkan kondisi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) di kota Kediri dan itupun hanya dua responden disetiap instansi. Jumlah populasi bisa ditambahkan di luar kota Kediri, bisa di kabupaten Kediri, kabupaten Jombang, atau mungkin diseluruh Jawa Timur. 3) Sebaiknya Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SPKD) di kota Kediri menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Karena semakin baik sistem pengendalian intrnal maka semakin kecil terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, F. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Agoes, S. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid I. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Aranta, P. Z. 2013. Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto). *Skripsi*. FE UNP. Padang.
- Artini, N. L. E. A., I. M. P. Adiputra, dan N. T. Herawati. 2014. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* 12(1): 1-9.
- Chandra, D. P. dan S. Ikhsan. 2015. Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (fraud) pada Dinas Pemerintahan se Kabupaten Grobogan. *Accounting Analysis Journal* 4(3): 1-9.
- Dewi, G. A. M. R. 2014. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Profinsi Bali). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Eisenhardt, K. M. 1989. "Building Theories from Case Study Research". *Academy of Management Review*. Vol. 14, pp 532-550.
- Eliza, Y. 2015. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi* 4(1): 86-100.
- Fauwzi, M. G, 2011. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Prilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Harahap, S. S. 2004. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hidayat, A. 2013. <http://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>. Diakses 8 November 2016. Pukul 03:21.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- _____, 2011. *Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan*. Standar Profesional Akuntan Publik. SA Seksi 316. Salemba Empat. Jakarta.
- _____, 2011. *Pertimbangan Atas Pengendalian Interen Dalam Audit Laporan Keuangan*. Standar Profesional Akuntan Publik. SA Seksi 319. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Jusup, H. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. ed 7. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Kayo, A. S. 2013. *Audit Forensik Penggunaan dan Kompetensi Auditor dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mulyadi, S. 2006. *Auditing Buku satu*. Jilid 6. Salemba Empat. Jakarta.

- Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomer 64 Tahun 2013 *Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrul pada Pemerintahan Daerah*. 3 Desember 2013. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomer 1425. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 60 Tahun 2008 *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. 28 Agustus 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomer 127. Jakarta.
- Putri, I. F. dan Nasir, M. 2006. Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Dalam Perspektif Teori Keagenan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. 23-26 Agustus: 1-25.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Saputra, G. K., N. A. S. Dharmawan, dan G. A. Purnamawati. 2015. Pengaruh Pengendalian Intern kas, Implementasi Good Governance dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris LPD di Kabupaten Buleleng Bagian Timur). *Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1):1-10.
- Sari, N. L. P. P., G. A. Yniarta, dan M. P. Adiputra. 2015. Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan aturan Akuntansi, Persepsi kesesuaian Kompensasi dan Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan *Fraud* (Studi Empiris pada SKPD di kabupaten Tabanan). *Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1).
- Setiawan, M. D., I. M. A. P. Adiputra, dan G. A. Yuniarta. 2015. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng). *Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1): 1-8.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tuanakotta, T. M. 2007. *Akuntanasi Forensik dan Audit Investigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFEUI). Jakarta.
- _____, 2009. *Menghitung kerugian Keuangan Negara dalam Tindak Pidana Korupsi*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____, 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tunggal, A.W. 2011. *Teori dan Kasus Internal Auditing*. Harvarindo. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2014 *Pemerintah Daerah*. 30 September 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomer 244. Jakarta.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. 23-26 Agustus 2006: 2-69.
- Yuli, D. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Prilaku Tidak Etis Staf Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Di Kota Padang). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Zainal, R. 2013. *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Zilmy, R. P. 2013. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *Skripsi* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.